

## Pentingnya Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Gunawan Santoso<sup>1\*</sup>, Lezkha Yuznianti Raisya<sup>2</sup>, Salsabilah Azzahra<sup>3</sup>, Nia Octavia Rachmadani<sup>4</sup>,

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.co.id](mailto:mgunawansantoso@umj.co.id)

**Abstrak** - Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian materi mengenai Pendidikan karakter yang merupakan aspek penting dalam pembentukan peserta didik yang memiliki moralitas, etika, dan nilai-nilai yang baik. Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik, serta dampaknya terhadap pembentukan kepribadian yang berkualitas. Dari Kajian ini menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat mengembangkan landasan moral, sikap positif, keterampilan sosial, dan identitas nasional yang kuat. Penting bagi lembaga pendidikan dan para pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum

**Kata Kunci** : Pancasila, Membentuk Karakter, Landasan Moral, Etika, Identitas nasional, Peserta Didik

**Abstract** - The purpose of this study is to know the material study of character education that is an important aspect of developing learners who have good morality, ethics, and values. Pancasila, as the basis of the republic of Indonesia, has a very important role in shaping the character of learners. The purpose of the study is to examine the importance of pancasila in shaping the character of learners, as well as their effect on quality personality building. From this study suggests that pancasila has an important role in shaping the character of learners. Through pancasila values, learners can develop strong moral foundations, positive attitudes, social skills, and national identity. It is important for education institutions and educators to integrate pancasila values in the curriculum.

**Keywords**: Pancasila, form character, moral foundation, ethics, national identity, learners..

### Pendahuluan

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Sebagai dasar negara (Salyo, Syah, Mikawati, & Santoso, 2022), Pancasila menjadi landasan nilai yang mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berintegritas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pancasila sebagai landasan nilai dalam pendidikan karakter dapat memberikan pedoman yang kokoh dan berkelanjutan dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa. Pancasila memuat nilai karakter yang baik dan bisa dijadikan rujukan untuk pembentukan karakter siswa. Dari kelima sila Pancasila, dalam masing-

masing sila terdapat nilai karakter yang saling melengkapi antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. Oleh karena itu nilai karakter tersebut relevan jika dijadikan acuan membentuk karakter yang ideal.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya (Pendidikan Transformatif, Syafitri Atmadja, Najmi Salma Herdani, Santoso, & Muhammadiyah Jakarta, 2022). hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa & bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan kita semua. (Mardoto, 2009 ) Indonesia adalah sebuah negara yang luas, membentang dari Sabang sampai Merauke dengan jumlah penduduk yang padat. Dengan kekayaan alam yang berlimpah dan tingginya jumlah penduduk, secara ekonomi Indonesia menjadi pangsa pasar yang luas. Ini menjadi sebuah keuntungan yang baik, sebab Indonesia berperan strategis dalam lalu lintas perdagangan dunia. Tentunya diharapkan ini membuat perekonomian Indonesia semakin maju sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya.

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara terbentuk sebagai hasil kesepakatan politik para pendiri bangsa ketika mendirikan Indonesia yang merdeka. Pancasila hadir sebagai ideologi tengah di tengah konflik memanas ideologi kapitalisme dan komunisme. Dengan kecerdasan dan kearifan pemimpin bangsa, Pancasila tidak berorientasi individualisme maupun kolektivisme. Pancasila juga tidak menganut paham teokrasi maupun sekuler, serta berusaha ditawarkan sebagai konsep ilmiah, rasional dan kritis yang mendukung perdamaian dunia dan peningkatan kesejahteraan, keadilan serta kemakmuran rakyat Indonesia

## Metode

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data ini menggunakan pencarian pada buku dan melalui internet berdasarkan referensi yang ada (Salyo, Syah, Mikawati, & Santoso, 2022). Untuk penelitian kuantitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk

menanamkan pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik: 1. Pendidikan Nilai: Pendidikan nilai merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai

Pancasila dalam kurikulum (Ayu, Zahra, Rafiudin, Laila, & Santoso, 2022). Melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran lainnya, peserta didik dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, gotong royong, dan demokrasi. 2. Pembelajaran Kontekstual: Pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks Pancasila, guru dapat mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi dan peristiwa di sekitar peserta didik. Misalnya, mereka dapat menganalisis bagaimana nilai persatuan dan kesatuan berperan dalam menyelesaikan konflik antar teman atau dalam membangun kerjasama di dalam kelompok. 3. Model Peran: Guru dapat menggunakan model peran untuk menunjukkan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru dapat memilih tokoh-tokoh sejarah atau masyarakat yang telah menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Pancasila, dan mengajarkan tentang perjuangan dan kontribusi mereka. Peserta didik kemudian dapat diminta untuk mengidentifikasi cara-cara mereka dapat mengadopsi nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari mereka. 4. Diskusi dan Debat: Diskusi dan debat mengenai nilai-nilai Pancasila dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi makna dan relevansi dari setiap nilai. Guru dapat menyelenggarakan diskusi kelompok atau debat yang mendorong peserta didik untuk berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan argumen mereka sendiri. Hal ini akan membantu mereka untuk menghargai perbedaan pendapat, belajar berkomunikasi dengan baik, dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut. 5. Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok studi, kerja sama tim, atau proyek sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Melalui kegiatan semacam ini, peserta didik dapat belajar bekerja sama, berempati, dan menghargai perbedaan, yang merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana pendidikan Pancasila memiliki peran dalam pembentukan karakter (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023a). metode penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menjawab masalah dari penelitian berkaitan dengan data berupa narasi yang sumbernya berasal dari wawancara, pengamatan, dan dokumen. Penulis menggunakan studi pustaka atau studi literasi terhadap berbagai buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber

kepastakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai karya tulis ilmiah dan jurnal referensi yang terdapat di bermacam situs web terkemuka seperti Google Cendikia, Jurnal Basicedu, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Atlantis Press, dan berbagai website terpercaya lainnya.

Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan tau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023b). Teknik yang digunakan adalah dengan mencari dan mengumpulkan jurnal referensi dan sumber lain kemudian membacanya satu per satu jurnal yang berkaitan dengan judul lalu selanjutnya dipahami dan ditelaah kemudian mencatat poin penting. Data yang telah diperoleh dikaji sehingga dapat dituangkan dalam bentuk bahasa penulis sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya. Nilai Pancasila sangat tepat bila ditanamkan pada anak sejak masih usia dini. Hal ini dimaksudkan agar setelah mereka dewasa, mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Hasibuan (2010), pendidikan Pancasila sangat penting bagi siswa SMP karena memberikan arah dan tujuan hidup yang jelas bagi mereka. Pendidikan Pancasila juga membantu siswa untuk memahami dan memahami nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam kehidupan, mengimplementasikan nilai-nilai luhur dari Pancasila yang menjadi dasar falsafah hidup berbangsa dan bernegara (Salyo, Syah, Mikawati, & Santoso, 2022). Hal ini dimaksudkan untuk mentranfer nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diterapkan kedalam kehidupan nyata. Penerapan tersebut dimaksudkan agar hidup ini sesuai dengan norma-norma dan etika yang berlaku dalam bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar yang paling tepat untuk dijadikan patokan hidup guna keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pun dapat di jadikan sebagai kesatuan bangsa Indonesia (Antari, & De Liska, 2020). Pendidikan karakter harus di berikan sejak dini dan dimulai dari keluarga dan kemudian dapat di kembangkan oleh pendidik. Keberhasilan Dalam pendidikan karakter di SD dapat berpengaruh sampai dia tumbuh dewasa karena pada saat itu anak mulai bisa mengenal hal – hal yang baik dan juga buruk, dengan bimbing yang baik maka siswa akan bisa berperilaku dengan baik dan kualitas pendidikan nya meningkat dan berkembang. Karakter yang baik pada dasarnya tersusun dari pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan kepada kebaikan, dan juga berbuat kebaikan. Karena

Pendidikan karakter tidak hanya menitikberatkan pada persoalan baik dan buruk, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan, agar siswa dapat memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta komitmen untuk menerapkan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di Indonesia (Santoso, Putri, Jannah, Sekar, & Prasaja, 2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan karakter peserta didik yang berkualitas, memiliki kebangsaan, menghargai perbedaan, dan berkomitmen untuk membangun negara yang adil dan demokratis. Berikut adalah beberapa hal pentingnya implementasi Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik yaitu, moral dan etika, kebangsaan, toleransi dan kerukunan, keadilan dan demokrasi, kepemimpinan dan kemandirian. Melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, peserta didik dapat dibimbing untuk membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, menerapkan kerukunan, menghargai perbedaan, berintegritas, berkebangsaan, toleran, adil, demokratis, serta siap menghadapi tantangan di masa depan. Penting bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk dibimbing agar membentuk karakter yang baik.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan proses pembelajaran, pendidikan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap, nilai, dan moral yang sesuai dengan tujuan pembangunan karakter yang diinginkan (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang menjadi pijakan identitas nasional. Implementasi Pancasila dalam pendidikan membantu peserta didik memahami dan memperkuat jati diri sebagai bangsa Indonesia. Ini penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan, menghargai keberagaman, dan mewujudkan semangat kebangsaan yang tinggi. pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik semakin terbukti. Pendidikan yang berbasis Pancasila akan mampu mencetak generasi muda yang memiliki karakter unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik memiliki dampak positif yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak positif yang muncul dari implementasi Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik: Pembentukan Karakter yang Berkualitas: Pancasila membantu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, memiliki moralitas yang baik, integritas, dan tanggung jawab yang tinggi. Peserta didik akan memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai etika dan menerapkan dalam perilaku sehari-hari. Peningkatan Kebangsaan: Pancasila memperkuat rasa kebangsaan peserta didik, mencintai tanah airnya, menghargai keberagaman budaya, dan memiliki semangat untuk memperjuangkan bangsa. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang memiliki identitas nasional yang kuat dan komitmen terhadap kepentingan bersama.

Peningkatan Sikap Toleransi dan Kerukunan: Pancasila membantu peserta didik memahami pentingnya toleransi dan kerukunan dalam kehidupan. Mereka akan menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi keragaman budaya, Hal ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan mengurangi potensi konflik.

Peningkatan Kesadaran Keadilan dan Demokrasi: Pancasila mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran akan keadilan sosial dan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi (Prasetyo, Muthmainnah, Ismah, Widiyasari, & Santoso, 2022). Peserta didik akan menjadi individu yang peduli terhadap keadilan, memahami hak asasi manusia, dan memiliki keterampilan berpikir kritis. Pengembangan Kepemimpinan dan Kemandirian: Pancasila dalam pendidikan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Mereka juga didorong untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Membangun Generasi yang Berpikiran Global: Pancasila membantu peserta didik memahami nilai-nilai kebangsaan sekaligus menjadikan mereka warga dunia yang bertanggung jawab. Peserta didik akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai universal seperti hak asasi manusia, kesetaraan, dan perdamaian. Hal ini membentuk karakter yang terbuka, inklusif, dan siap berkontribusi dalam konteks global. Dampak positif pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya berpengaruh pada kehidupan individu, tetapi juga pada perkembangan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Pancasila memiliki karakteristik penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pancasila dapat menjadi modal dasar pendidikan karakter, membantu membentuk kepribadian peserta didik yang baik, menumbuhkan karakteristik pelajar Pancasila, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pancasila memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik dengan membangun keterampilan abad 21 yang relevan (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Berikut adalah beberapa keterampilan abad 21 yang pentingnya dikaitkan dengan Pancasila: 1. Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi: Pancasila mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. 2. Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Pancasila mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila, peserta didik diajarkan untuk menganalisis informasi dengan kritis, mempertanyakan asumsi, dan mengambil keputusan berdasarkan pada keadilan dan kebaikan bersama. Mereka juga didorong untuk mengembangkan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan. 3. Keterampilan Problem Solving: Pancasila melibatkan peserta didik dalam pemahaman dan memecahkan masalah-masalah yang

kompleks. Dalam mempelajari Pancasila, peserta didik diajarkan untuk menghadapi masalah dengan pendekatan yang terstruktur, mencari pemahaman yang komprehensif, dan mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. 4. Keterampilan Kewirausahaan: Pancasila mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti inisiatif mandiri dan gotong royong. 5. Keterampilan Literasi Digital dan Teknologi: Pancasila mengakui pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital. Peserta didik diajarkan untuk memanfaatkan teknologi secara etis, memilah informasi yang valid, dan berpartisipasi dalam masyarakat digital dengan bertanggung jawab. 6. Keterampilan Multikultural: Pancasila mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan multikultural dalam menghadapi keragaman sosial dan budaya. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, membangun hubungan yang harmonis, dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran keterampilan abad 21, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja masa depan, tetapi juga membentuk karakter yang etis, beretika, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam (Santoso, Putri, Jannah, Sekar, & Prasaja, 2023). Dengan penerapan Pancasila dalam pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang beretika, nasionalis, toleran, bertanggung jawab, dan demokratis. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan adil, serta membentuk karakteristik peserta didik agar menjadi lebih baik, cerdas dan religious.

## Kesimpulan

Pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik yaitu Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima sila yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berikut adalah beberapa kesimpulan mengenai pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik: 1. Identitas nasional: Pancasila merupakan landasan identitas nasional Indonesia. Memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila membantu peserta didik untuk mengakui dan menghargai keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Hal ini memperkuat kesadaran mereka akan persatuan dan kesatuan bangsa serta rasa cinta terhadap tanah air. 2. Etika dan moral: Pancasila mengandung nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai seperti kejujuran,

tanggung rasa, keadilan, persatuan, dan gotong royong, peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. 3. Toleransi dan kerukunan: Pancasila mendorong sikap inklusif dan toleransi terhadap perbedaan dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, hal ini penting untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pandangan politik. Peserta didik diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, dan membangun kerukunan antarindividu dan antarkelompok. Pancasila adalah sumber utama proses pendidikan karakter di setiap sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah yang menerapkan pendidikan ke-Islaman, tidak ada yang membedakan dan dikotomik, karena Rasulullah SAW berjuang demi Islam dan kesatuan kebangsaan bangsa dan negara pada waktu itu.

## Referensi

- Ayu, D., Zahra, P., Rafiudin, M., Laila, N., & Santoso, G. (2022). Peran Multikulturalisme : Menghadapi Tantangan dan Membangun Kesetaraan Budaya Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 165–173.
- Pendidikan Transformatif, J., Syafitri Atmadja, Z., Najmi Salma Herdani, K., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). Analisis Hukum Atas Implementasi UUD Negara Republik Indonesia dalam Penanganan Kasus Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 1(3), 127–136.
- Prasetyo, R. B., Muthmainnah, R. N., Ismah, Widiyarsari, R., & Santoso, G. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Articulate Storyline Pada Materi Peluang Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 30–43.
- Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di Era Milenial : Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 01(02), 68–76.
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Santoso, G., Putri, J. N., Jannah, M., Sekar, N., & Prasaja, R. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Pondasi Semangat Gotong Royong Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(02), 173–183.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023a). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023b). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 107–113.